

GAMBARAN PERESEPSI TERHADAP RAGAM ALAT KONTRASEPSI MKJP DAN NON MKJP WANITA USIA SUBUR (WUS) DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Dwika Aldila¹⁾, Rita Damayanti²⁾

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
dwika.aldila@gmail.com*

ABSTRAK

Alat kontrasepsi merupakan produk yang digunakan oleh akseptor KB untuk memenuhi kebutuhan fertilitasnya. Dengan pilihan alat kontrasepsi yang beragam, akseptor KB memiliki peluang memilih jenis alat kontrasepsi yang digunakan. Berdasarkan tingkat efektifitas alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan, jenis kontrasepsi yang paling efektif adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Persepsi akseptor terhadap alat kontrasepsi berpengaruh terhadap metode kontrasepsi yang dipilih. Persepsi akseptor yang tidak benar mengenai MKJP menyebabkan ketidaksesuaian akseptor memilih alat kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan data sekunder ICMM 2016. Penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan mean untuk mengetahui gambaran persepsi terhadap ragam alat kontrasepsi MKJP dan Non MKJP. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) usia 15 – 49 Tahun yang menggunakan alat kontrasepsi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang berjumlah 9100 responden. Penelitian ini menunjukkan gambaran persepsi preferensi terhadap alat kontrasepsi, persepsi perbandingan kesamaan alat kontrasepsi MKJP dan Non MKJP, persepsi karakteristik alat kontrasepsi yang diinginkan responden terkait kemudahan dan efektivitas, dan persepsi perbandingan kesamaan karakteristik antara alat kontrasepsi MKJP dan Non MKJP. Dalam upaya peningkatan cakupan penggunaan MKJP diperlukan strategi komunikasi dalam pembuatan program promosi dengan melihat gambaran persepsi akseptor terhadap ragam alat kontrasepsi yang akan mereka pilih atau mereka gunakan.

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Alat Kontrasepsi Jangka Panjang, Persepsi Alat Kontrasepsi

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapat kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri dan penentu jumlah anak dalam keluarga (BKKBN, 2009). Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk ikut serta menciptakan kesejahteraan penduduk Indonesia, untuk mencapai keseimbangan yang baik (Depkes, 2006).

Di Indonesia berdasarkan hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa 64% wanita kawin berusia 15-49 tahun menggunakan alat KB, 57% diantaranya menggunakan alat kontrasepsi modern. Wanita kawin yang menggunakan alat kontrasepsi 13% diantaranya menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari IUD, Implan dan tubektomi (operasi pada perempuan). Alat kontrasepsi suntik KB merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh wanita kawin menurut hasil SDKI 2017 yaitu 29%, diikuti oleh pil 12%, susuk KB dan IUD (masing-masing 5%), dan tubektomi 4%.

Meskipun alat/cara KB modern di antara wanita kawin meningkat dari SDKI 2002/03 sampai SDKI 2012, namun sedikit turun pada SDKI 2017.

Pemerintah lebih menganjurkan MKJP berdasarkan pertimbangan non MKJP tidak ekonomis dan efisien dibandingkan MKJP (BKKBN, 2012). MKJP lebih efisien dibandingkan non MKJP dalam ketersediaan anggaran dan penyediaan kontrasepsi serta lebih efektif karena tingkat efek samping, komplikasi dan tingkat kegagalan lebih rendah (BKKBN, 2012). Winner B, et al (2012), menyebutkan dengan menggunakan MKJP selain akan menghemat biaya pengeluaran seseorang tidak perlu sering berkunjung untuk memperoleh alat kontrasepsi kembali serta cepat mengembalikan kesuburan. Rendahnya penggunaan MKJP WUS dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak terhadap upaya penurunan fertilitas yang lebih cepat. Persepsi terhadap suatu produk (alat kontrasepsi) akan mempengaruhi perilaku konsumen (akseptor KB) dan adanya pemahaman yang salah dan mitos mengenai alat kontrasepsi menyebabkan pilihan yang tidak tepat akseptor terhadap alat kontrasepsi (Moreau, Cleland, & Trussel, 2007).

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Pusat Penelitian Kesehatan (PPK) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia berupa *baseline data* penelitian *Improving Contraceptive Mix Methode* (ICMM) di Nusa Tenggara Barat tahun 2016 sehingga variabel pada penelitian ini bergantung dari tersedianya variabel pada kuesioner ICMM 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) yang berusia 15-49 Tahun yang berasal dari Kabupaten Lombok utara, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Bima, Provinsi NTB. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiyono, 2014) maka dari itu, sampel adalah wanita usai subur (WUS) 15 -49 tahun yang terpilih menjadi responden penelitian ICMM. Untuk memperoleh gambaran dari variabel yang diteliti maka data dianalisis secara univariat.

HASIL & PEMBAHASAN

Persepsi Preferensi Alat Kontrasepsi

Variable persepsi preferensi alat kontrasepsi dibagi menjadi dua kelompok yaitu MKJP dan Non MKJP. Variabel ini merupakan persepsi terhadap preferensi keinginan responden untuk menggunakan alat kontrasepsi. Pada tabel 5.1 menampilkan distribusi persepsi preferensi MKJP dan Non MKJP dilihat dari nilai mean, SD dan nilai minimum dan maksimum.

Tabel 1
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persepsi Preferensi Alat Kontrasepsi

Metode Kontrasepsi	Preferensi Alat Kontrasepsi	Mean	SD	Min-Mak
Non MKJP	Pil	41.84	29.873	0 - 100
	Suntik	71.31	28.098	0 - 100
MKJP	IUD	32.61	28.604	0 - 100
	Implant	37.38	30.775	0 - 100

Tabel 2
Distribusi Persepsi Preferensi Berdasarkan Jenis alat Kontraepsi yang Digunakan

Preferensi Alat Kontrasepsi	Nilai	MKJP		Non MKJP		
		Implan (n: 1088)	IUD (n: 601)	Suntik (n: 6226)	Pil (n: 1185)	
Non MKJP	Pil	Mean	34.82	33.46	37.57	75
		SD	26.191	26.618	27.195	26.533
	Suntik	Mean	52.41	44.88	80.76	52.42
		SD	29.611	30.247	21.145	30.644
MKJP	IUD	Mean	33.71	81.72	28.82	26.62
		SD	27.942	22.564	25.041	26.063
	Implant	Mean	76.84	37.23	32.05	29.2
		SD	25.06	29.057	27.176	27.27

Tabel 2 menggambarkan distribusi frekuensi persepsi preferensi alat kontrasepsi MKJP dan Non MKJP. Pada tabel dapat dilihat kecenderungan responden yang menggunakan alat kontrasepsi memiliki preferensi nilai mean yang paling besar terhadap alat kontrasepsi yang mereka gunakan. Misalnya, Responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil akan memiliki preferensi dengan nilai mean yang besar pada alat kontrasepsi pil, responden yang menggunakan suntik memiliki preferensi yang besar pada alat kontrasepsi suntik, responden yang menggunakan IUD memiliki nilai mean yang besar pada preferensi IUD, begitu juga responden yang menggunakan alat kontrasepsi implant akan memiliki nilai mean yang besar pada alat kontrasepsi implant.

Persepsi Perbandingan Kesamaan Alat Kontrasepsi

Variabel kesamaan alat kontrasepsi merupakan persepsi responden terkait perbandingan kesamaan alat kontrasepsi MKJP dan Non MKJP. Variabel ini menampilkan jawaban responden yang melihat nilai mean, SD dan nilai minimum dan maksimum dari skala 0 -100 (tidak sama – sama persis).

Tabel 3
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persepsi Kesamaan Alat Kontrasepsi

Perbandingan Alat Kontrasepsi	Mean	SD	Min-Mak
Pil dan IUD	31.63	19.157	0 – 100
Pil dan Implan	31.56	20.001	0 – 100
Suntik dan IUD	33.49	19.984	0 – 100
Suntik dan Implan	34.51	20.904	0 – 100

Tabel 4
Distribusi Persepsi Kesamaan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Jenis alat Kontrasepsi yang Digunakan

Kesamaan Alat Kontrasepsi	Nilai	MKJP		Non MKJP	
		Implan (n: 1088)	IUD (n: 601)	Suntik (n: 6226)	Pil (n: 1185)
Pil dan IUD	Mean	31.03	31.04	31.44	33.49
	SD	17.639	19.109	19.071	20.818
Pil dan Implan	Mean	32.39	30.96	31.23	32.87
	SD	19.748	19.205	19.859	21.277
Suntik dan IUD	Mean	34.07	34.00	33.25	33.93
	SD	20.029	20.138	19.767	20.975
Suntik dan Implan	Mean	35.41	35.17	34.05	35.74
	SD	21.476	20.443	20.688	21.654

Distribusi frekuensi pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki persepsi kesamaan terhadap alat kontrasepsi dengan nilai mean paling tinggi 35.74 yaitu responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil yang memiliki persepsi kesamaan pada alat kontrasepsi suntik dan Implan sedangkan nilai mean paling kecil yaitu, 30,96 yaitu responden pada kelompok IUD yang memiliki persepsi kesamaan pada alat PII dan Implan.

Persepsi Karakteristik Alat Kontrasepsi

Variabel persepsi karakteristik alat kontrasepsi dibagi menjadi dua yaitu kemudahan dan efektifitas yang merupakan persepsi responden terhadap hal yang dianggap sangat penting dan tidak penting terhadap alat kontrasepsi.

Tabel 5
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Karakteristik Alat Kontrasepsi

Karakteristik Alat Kontrasepsi	Mean	SD	Min-Max
Mudah digunakan	82.13	14.481	0 - 100
Mudah didapatkan	82.10	14.871	0 - 100
Efektif/manjur/kemungkinan gagal kecil untuk mencegah kehamilan	80.49	15.688	0 - 100
Tidak ada efek samping	80.87	18.381	0 - 100
Tahan lama/tidak perlu berulang-ulang	79.30	17.796	0 - 100

Tabel 6
Distribusi Persepsi Karakteristik Alat Kontrasepsi Berdasarkan Jenis alat Kontrasepsi yang Digunakan

Karakteristik Alat Kontrasepsi	Nilai	MKJP		Non MKJP	
		Implan (n: 1088)	IUD (n: 601)	Suntik (n: 6226)	Pil (n: 1185)
Mudah digunakan	Mean	81.26	81.93	82.06	83.36
	SD	14.552	15.350	14.350	14.585
Mudah didapatkan	Mean	80.46	83.18	80.06	81.42
	SD	15.790	14.866	15.809	15.200
Efektif/manjur/kemungkinan gagal kecil untuk mencegah kehamilan	Mean	81.22	82.75	81.92	83.55
	SD	15.048	14.573	14.958	14.300
Tidak ada efek samping	Mean	81.37	83.37	80.38	81.74
	SD	17.964	17.297	18.508	18.497
Tahan lama/tidak perlu berulang-ulang	Mean	80.50	83.71	78.62	79.54
	SD	17.955	16.026	17.849	17.865

Tabel 6 merupakan distribusi jawaban responden mengenai karakteristik alat kontrasepsi yang dilihat berdasarkan kemudahan dan efektifitasnya. Pada tabel di atas rata-rata karakteristik kemudahan dan efektifitas memiliki nilai mean yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi bahwa karakteristik alat kontrasepsi merupakan salah satu yang penting terutama karakteristik kemudahan (mudah didapat dan mudah digunakan) yang memiliki nilai mean yang lebih besar dibandingkan efektifitas.

Persepsi Kesamaan Karakteristik Alat Kontrasepsi

Variabel persepsi kesamaan karakteristik alat kontrasepsi merupakan jawaban responden terhadap perbandingan karakteristik alat kontrasepsi (kemudahan dan efektifitas) yang melihat persepsi responden terhadap kesamaan kedua karakteristik tersebut dengan skala 0 -100 (tidak sama – sama persis).

Tabel 7
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesamaan Karakteristik Alat Kontrasepsi

Perbandingan Karakteristik Alat Kontrasepsi	Mean	SD	Min-Max
Mudah digunakan/praktis dan efektif	54.55	24.026	0 - 100
Mudah digunakan dan tidak ada efek samping	52.09	25.224	0 - 100
Mudah digunakan dan tahan lama	51.69	25.785	0 - 100
Efektif dan mudah didapatkan	51.29	25.589	0 - 100
Mudah didapatkan dan tidak ada efek samping	50.66	26.334	0 - 100
Mudah didapatkan dan tahan lama	50.02	26.576	0 - 100

Tabel 8
Distribusi Persepsi Kesamaan Karakteristik Alat Berdasarkan Jenis alat Kontrasepsi yang Digunakan

Perbandingan Karakteristik Alat Kontrasepsi	Nilai	MKJP		Non MKJP	
		Implan (n: 1088)	IUD (n: 601)	Suntik (n: 6226)	Pil (n: 1185)
Mudah digunakan/praktis dan efektif	Mean	54.49	55.13	54.10	56.69
	SD	23.433	24.164	23.945	24.810
Mudah digunakan dan tidak ada efek samping	Mean	52.31	52.63	51.41	55.15
	SD	24.595	25.670	25.239	25.281
Mudah digunakan dan tahan lama	Mean	52.66	52.89	50.89	54.41
	SD	25.760	26.012	25.657	26.159
Efektif dan mudah didapatkan	Mean	51.41	51.29	50.85	53.46
	SD	25.449	25.054	25.536	26.176
Mudah didapatkan dan tidak ada efek samping	Mean	50.78	51.01	50.12	53.26
	SD	26.022	26.454	26.242	26.912
Mudah didapatkan dan tahan lama	Mean	50.64	50.27	49.40	52.60
	SD	26.597	26.918	26.485	26.720

Pada tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi jawaban responden mengenai kesamaan karakteristik alat kontrasepsi. Rata-rata responden menjawab pada nilai mean berada pada skor 50 hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menganggap bahwa kedua karakteristik (kemudahan dan efektifitas) memiliki kesamaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi preferensi terhadap alat kontrasepsi suntik memiliki nilai mean tertinggi dibandingkan dengan persepsi preferensi alat kontrasepsi yang lain, persepsi kesamaan alat kontrasepsi menunjukkan bahwa responden cenderung menganggap bahwa alat kontrasepsi MKJP (IUD dan Susuk) dan Non MKJP (Pil dan Suntik) tidak sama, sedangkan persepsi karakteristik alat kontrasepsi yang diinginkan responden yaitu terkait kemudahan yaitu mudah digunakan dan mudah didapat selanjutnya, responden menganggap bahwa kesamaan karakteristik antara alat kontrasepsi MKJP dan Non MKJP memiliki kesamaan. Dalam upaya peningkatan cakupan penggunaan MKJP diperlukan strategi komunikasi dalam pembuatan program promosi dengan melihat gambaran persepsi akseptor terhadap ragam alat kontrasepsi yang akan mereka pilih atau mereka gunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pusat Penelitian Kesehatan (PPK) UI dan ICMM (*Improving Contraceptive Mix Methode*)

REFERENSI

1. Badan Pusat Statistik. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
2. BKKBN. (2012). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencanaan Pasca Persalinan Di Fasilitas kesehatan*. Jakarta: BKKBN
3. BKKBN. (2017). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2006. "Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana."*
4. Moreau, C., Bouyer, J., Bagos, N., Rodrigues, G & Trussell, J. (2009). *Frequency of discontinuation of contraceptive use: result from a french population-based cohort*. *Humas Reproduction*, 24 (6): 1387-1392.
5. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta